

# The Training 3 in 1 Making Fashion Embellishment with Hand Sewing Tools Batch-X (Gold Thread Embroidery) in Balai Diklat Industri Padang

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 4, November 2023

DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i4.121782

**Sasmita<sup>1,3</sup>, MHD Natsir<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>sasmitainsani@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is written based on the 3 in 1 Training for Making Fashion Embellishments with Hand Sewing Tools Batch X (Gold Thread Embroidery) which aims to improve skills and create jobs in the field of embroidery and fashion aimed at people who need training so that the skills they have can be officially recognized in the form of certificates. The purpose of this study is to describe the implementation process of the Training 3 in 1 Making Fashion Embellishments with Hand Sewing Tools Batch X (Gold Thread Embroidery) in conducting training. This research uses a qualitative approach, with a case study research method. The data sources in this study are the Head of the Training Organizer as the research subject and the head of the training, instructors and participants as research informants. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity techniques are using source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The results showed that the skills training process starts from 1) Planning; 2) Implementation; 3) Assistance; and 4) Evaluation.*

**Keywords:** Education and Training, Gold Thread Embroidery

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sesuatu hal urgent bagi bangsa, baik untuk aktivitas sehari-hari maupun kehidupan di masa depan. Pendidikan dapat dikatakan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk melaksanakan pembelajaran agar mereka bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan untuk kepentingan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sudirman dalam jurnal Saputra & Aguss (2021), pendidikan adalah proses untuk menjadikan manusia lebih baik, lebih percaya diri, dan lebih terampil. Pendidikan yang mengarah pada satu tujuan, yaitu pengerahan tenaga yang berfungsi sebagai sistem dalam mengembangkan seseorang dan budaya dengan cara yang trendi dengan tujuan mencoba menjembatani tahapan-tahapan dalam gaya hidup yang diimpikan oleh setiap orang, semua keinginan direalisasikan dengan timbulnya ide-ide kreatif dan terobosan yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan.

Aspek yang begitu bermakna dan urgent dalam kehidupan manusia dikenal dengan istilah pendidikan. Tanpa pendidikan, jalan hidup masyarakat akan menyimpang dari kesempurnaan. Pengetahuan, keterampilan, atau perubahan sikap dapat diperoleh siapa saja melalui pendidikan. Tidak di sekolah saja, pendidikan dapat kita peroleh juga di luar sekolah. Pendidikan yang ada di selain jalur formal dikenal sebagai "pendidikan nonformal" (Rismawati & Syuraini, 2021).

Program pendidikan nonformal menyesuaikan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Pendidikan non formal biasa memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berbagai hal seperti: (1) Pengetahuan dan informasi fungsional sangat diperlukan untuk meningkatkan stabilitas mental dan tingkat kelangsungan hidup, (2) keterampilan yang sesuai bisa dijadikan bekal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, (3) Sikap mental pembaharuan dan pembangunan yang merupakan kunci menuju masyarakat yang adil dan makmur. Sebagaimana menurut Ideharmida dalam Rizka & Hardiansyah (2017), pendidikan nonformal juga dikenal dengan istilah pendidikan luar sekolah. Pendidikan ini

bersifat fleksibel karena program-program yang dilakukan tidak terikat dan tidak diharuskan mengikuti norma-norma yang telah ditetapkan. Selain itu, pendidikan nonformal memiliki spektrum sasaran yang luas, mulai dari anak muda hingga orang tua.

Pendidikan nonformal dapat dilaksanakan oleh berbagai lembaga selama lembaga tersebut memiliki program yang didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Lembaga yakni, balai latihan, sanggar seni, group organisasi, dan lembaga yang dapat meluncurkan dan menjalankan program pendidikan nonformal. Pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan komponen utama dari pendidikan luar sekolah.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Industri & BDI (Balai Diklat Industri) menggunakan sistem 3 in 1, yang terdiri dari pelatihan, sertifikasi kemampuan, dan *job shadowing*, juga dikenal sebagai tempat kerja. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan kurikulum dan modul yang disesuaikan dengan kebutuhan industri untuk meningkatkan hubungan dan kecocokan antara pusat pelatihan dan lembaga industri untuk memberikan pelatihan yang berkualitas tinggi dan efektif. Pada akhir pelatihan, kompetensi peserta dievaluasi dengan tujuan untuk memverifikasi bahwa peserta didik kompeten. Balai Diklat Industri bertanggung jawab atas pendirian Tempat Uji Kompetensi (TUK), Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), & perangkat lainnya.

Balai Diklat Industri yang ada di Indonesia yaitu Balai Diklat Industri Padang salah satunya. Balai Diklat Industri Padang merupakan diklat industri yang ada di Sumatera Barat. Dalam Fitrianti & Ismaniar (2019), Satuan kerja yang di lingkungan BPSDMI (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri) Kementerian Perindustrian RI, Balai Diklat Industri Padang fokus pada diklat industri untuk Sumber Daya Manusia Aparatur dan Industri Kecil dan Menengah keahlian membidangi bordir dan fesyen. Di Bungo Pasang Tabing di Kota Padang, Sumatera Barat, terletak Balai Diklat Industri Padang. Terhubung langsung dengan Politeknik ATI Padang. Sesuai dengan ketentuan hukum Surat Keputusan Menteri Perindustrian RI Nomor 674/M/SK/II/1981 tanggal 30 November tahun 1981 didirikan Balai Diklat Industri Padang. Di tahun 2014 dalam program reposisi yang dilaksanakan oleh Pusat Diklat Industri Kementerian Perindustrian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Juni 2022, tentang pelaksanaan program Diklat 3 in 1 Pembuatan Sulaman Benang Emas di Balai Diklat Industri Padang. Kegiatan ini mempunyai keunikan, yakni: Pertama, sulaman benang emas ialah produk budaya Indonesia yang dilestarikan BDI Padang. BDI Padang melakukan diklatnya sebagian besar dalam upaya pelestarian budaya, yakni sulaman benang emas, sulaman kepala peniti, dan lainnya. Kedua, teknik yang digunakan masih menggunakan teknik tradisional yaitu dikerjakan manual dengan jahit tangan. Tidak hanya itu, dalam prakteknya instruktur mengajarkan dan memberi contoh motif khas Sumatera Barat seperti motif yang terdapat pada baju pengantin atau yang sering kita sebut “baju anak daro”. Diklatnya diselenggarakan selama 15 hari. Dalam 15 hari ini, sudah tersusun teori dan praktek. Instruktur menjelaskan teori dengan memberikan contoh dan langsung dipraktikkan. Teori dimulai dengan teori dasar sampai nantinya diajarkan motif khas Sumatera Barat yang akan dipraktikkan di kain putih polos dan hasil dari peserta keseuruhan akan terlihat diakhir pelatihan yaitu berupa alas meja panjang.

Ketiga, peserta mengikuti pelatihan memiliki motivasi yang tinggi, ini didukung dengan hasil observasi yang penulis lakukan. Dapat dilihat dari daftar kehadiran peserta pada Tabel 1.

**Tabel 1. Daftar Kehadiran Peserta Program Diklat 3 in 1 Pembuatan Hiasan Busana dengan Alat Jahit Tangan Angkatan X (Sulaman Benang Emas)**

No	Waktu Pembelajaran	Jumlah Warga Belajar	Jumlah Kehadiran	%
1	Selasa, 21 Juni 2022	40	40	100%
2	Rabu, 22 Juni 2022	40	40	100%
3	Kamis, 23 Juni 2022	40	40	100%
4	Jumat, 24 Juni 2022	40	40	100%
5	Sabtu, 25 Juni 2022	40	40	100%
6	Senin, 27 Juni 2022	40	39	97,5%
7	Selasa, 28 Juni 2022	40	39	97,5%

8	Rabu, 29 Juni 2022	40	39	97,5%
9	Kamis, 30 Juni 2022	40	39	97,5%
10	Jumat, 01 Juli 2022	40	39	97,5%
11	Sabtu, 02 Juli 2022	40	39	97,5%
12	Senin, 04 Juli 2022	40	39	97,5%
13	Selasa, 05 Juli 2022	40	39	97,5%
14	Rabu, 06 Juli 2022	40	39	97,5%
15	Kamis, 07 Juli 2022	40	39	97,5%
<b>Rata-rata kehadiran</b>				99,2%

Sumber: Daftar Hadir Peserta Diklat 3 in 1 Pembuatan Hiasan Busana dengan Alat Jahit Tangan Angkatan X (Sulaman Benang Emas)

Peserta Diklat 3 in 1 Pembuatan Hiasan Busana dengan Alat Jahit Tangan (Sulaman Benang Emas) datang tepat waktu ketika proses pelaksanaan dimulai. Peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelaksanaan Diklat 3 in 1 pembuatan sulaman benang emas terlihat dari cara peserta memperhatikan instruktur, mendengarkan instruktur, bertanya kepada instruktur, serta berdiskusi bersama peserta lain atau bersama instruktur. Namun ada satu orang peserta yang tidak dapat mengikuti kegiatan diklat sepenuhnya di karenakan peserta tersebut ada panggilan untuk wawancara pekerjaannya, hal ini sesuai dengan aturan dan perjanjian saat rekrutmen peserta bahwasanya peserta diklat tidak diperbolehkan untuk izin keluar selama pelaksanaan diklat berlangsung, sehingga peserta tersebut harus diberhentikan dan tidak dapat mengikuti diklat sampai selesai. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa peserta Diklat 3 in 1 Pembuatan Sulaman Benang Emas memiliki tingkat motivasi yang tinggi dengan tingkat kehadiran 99,2% (sembilan puluh sembilan koma dua persen).

Keempat, lulusan pelatihannya akan dibentuk dan disediakan Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang bekerja sama dengan dinas perindustrian setempat. Lulusan tidak dipaksakan untuk bekerja di KUB yang telah ditentukan, mereka dibebaskan untuk bekerja dimana saja. Uniknya, kebanyakan lulusan Diklat 3 in 1 Balai Diklat Industri Padang mengembangkan skill mereka dengan membuka usaha sendiri sehingga lebih mandiri dan mereka telah menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi angka pengangguran khususnya di daerah setempatnya. Hal ini didukung dengan banyaknya usaha sulaman benang emas yang dijalankan oleh pemuda/ pemudi khususnya di Tanah Datar.

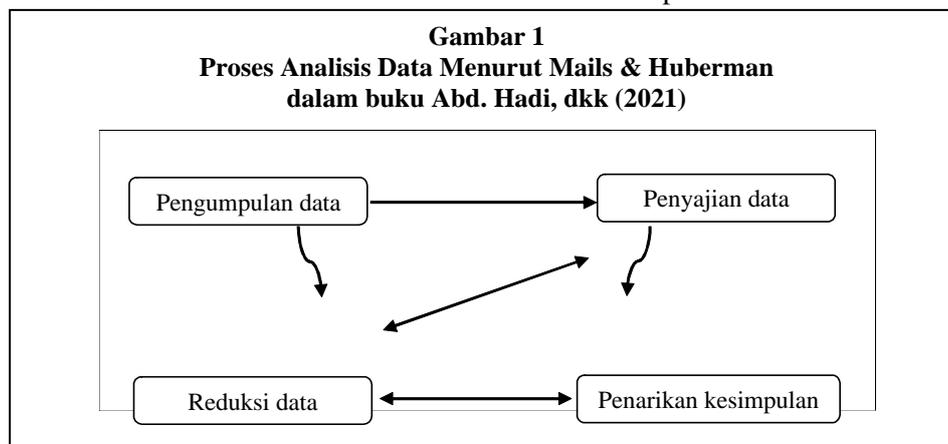
Hasil sulaman benang emas mereka dapat berbentuk pakaian, alas meja, tirai, dan lainnya. Semua itu dapat mereka jual di lingkungan rumah dan dipasarkan. Juga, alumni diklat yang sudah dilatih dan tersertifikasi dalam satu tahun tetap dilakukan monitoring diklat untuk melihat potensi dari alumni. Alumni diklat juga berhak mengikuti diklat upskilling maupun reskilling setelah satu tahun masa monitoring untuk melaksanakan diklat lanjutan maupun untuk menambah kemampuan baru. Contoh: Diklat *Operator Costum Made* wanita dapat mengikuti diklat *upskilling* menjadi asisten designer. Untuk diklat sulaman bisa mengikuti diklat reskilling operator custom made wanita, begitu juga sebaliknya. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan agar produk atau barang yang dihasilkan lebih beragam dan layak jual agar bersaing dipasar.

Keunikan yang ada pada Diklat 3 in 1 Pembuatan Hiasan Busana dengan Alat Jahit Angkatan X (Sulaman Benang Emas) di Balai Diklat Industri Padang ini yakni wujud kegiatan pemberdayaan Sumber Daya Manusia ditujukan pada masyarakat yang membutuhkan pelatihan agar keahlian yang mereka miliki dapat diakui secara resmi dalam bentuk sertifikat. Sehingga dari hal itu penulis ingin melakukan penelitian, yaitu Bagaimana Proses Pelaksanaan Diklat 3 in 1 Pembuatan Pembuatan Hiasan Busana dengan Alat Jahit Tangan (Sulaman Benang Emas) di Balai Diklat Industri Padang.

## METODE

Menurut Afrizal (2015) Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata hingga perilaku manusia. Metode studi kasus yakni studi yang pelaksanaannya secara rinci, luas dan mendalam atas fenomena terhadap seorang individu, kelompok budaya maupun suatu gambaran kehidupan dengan cara mengumpulkan data melalui penggunaan gambar dan kata-kata, bukan statistik dalam jangka waktu relatif lama.

Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Dalam hal analisis data, peneliti mereduksi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi data, dan untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut adalah skema dari analisis data dan interpretasi data dilakukan:



Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua kategori: peserta penelitian dan informan penelitian. Subjek penelitian adalah Unit Penyelenggara Diklat 3 in 1 Pembuatan Hiasan Busana dengan Alat Jahit Tangan Angkatan X (Sulaman Benang Emas) di Balai Diklat Industri Padang, dan informan penelitian adalah peserta, karyawan, dan petugas lingkungan.

## PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam suatu kegiatan diklat yaitu adanya proses perencanaan. Coleman Woodbury, mendefinisikan perencanaan sebagai "*the process of drafting, in advance, and in a somewhat methodical fashion, suggestions for policies and plans of action, with particular attention paid to their probable by-products, adverse effects, or spillover effects*" (Setiadi, 2018). Menurut perspektif ini, perencanaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan persiapan, pemilihan alternatif, dan pelaksanaan yang dilakukan secara rasional dan metodis sehingga hasil yang berbeda dapat diharapkan dan diantisipasi. Dengan perspektif ini, jelaslah bahwa sebaik apapun perencanaan yang dibuat, akan selalu ada hasil positif dan negatif. Oleh karena itu, setiap penyelenggara harus mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan gagasannya.

### Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

Identifikasi kebutuhan pelatihan, menurut Barbazett adalah tahapan mendapatkan informasi mengenai kebutuhan organisasi yang tersurat maupun tersirat yang dapat diwujudkan dengan pelatihan (Darmawan et al., 2021). Dalam Diklat 3 in 1 Pembuatan Hiasan Busana dengan Alat Jahit Tangan Angkatan X (Sulaman Benang Emas) identifikasi kebutuhan dilakukan melalui proses mengumpulkan informasi tentang potensi masyarakat yang perlu untuk dikembangkan melalui program pelatihan. Identifikasi kebutuhan pelatihan dilakukan oleh dinas perindustrian kabupaten/kota serta kecamatan setempat dengan pengajuan atau usulan ke BDI Padang. Setelah melakukan identifikasi kebutuhan, dinas perindustrian setempat akan mengajukan surat kepada BDI Padang untuk pelaksanaan *training*. Setelah pengajuan surat, BDI Padang akan melakukan kerja sama dan MOU dengan dinas perindustrian setempat dan mengirimkan surat permintaan peserta diklat. Adanya proses identifikasi kebutuhan pelatihan ini, tentu berdasarkan sosialisasi yang dijalankan oleh pihak BDI. Sosialisasi yang dilakukan dengan kunjungan ke daerah dan juga melakukan promosi melalui media *web site*, instagram, facebook yang berisikan informasi terkait diklat.

### Menyusun Program Pelatihan

Pada Diklat 3 in 1 Pembuatan Hiasan Busana dengan Alat Jahit Tangan Angkatan X (Sulaman Benang Emas) penyusunan program pelatihannya berdasarkan: a) Judul/nama program

pelatihan, b) Tujuan, c) Kompetensi yang akan dicapai, d) Perkiraan waktu pelatihan, e) Persyaratan peserta pelatihan, f) Kurikulum dan silabus, g) Daftar bahan dan peralatan (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi).

Berdasarkan temuan dilapangan, proses menyusun program pelatihan dimulai dengan penentuan nama program yang disesuaikan berdasarkan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia). Untuk diklat ini nama programnya yaitu Diklat 3 in 1 Pembuatan Hiasan Busana dengan Alat Jahit Tangan Angkatan X (Sulaman Benang Emas). Ini juga berdasarkan identifikasi kebutuhan yang sudah dilakukan sebelumnya oleh dinas perindustrian setempat bersama Bagian Pengembangan Kerjasama Diklat Balai Diklat Industri Padang. Barulah perumusan tujuan penyelenggaraan diklat. Hal ini tentu tidak lepas dari nama program yang akan dilaksanakan. Kompetensi yang akan ditempuh oleh peserta diklat adalah berdasarkan lisensi yang dikeluarkan oleh BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) dan dilakukan oleh LSP P-1 Balai Diklat Industri Padang. Dengan menyusun program diklat berguna agar diklat yang akan dilaksanakan berjalan akan dijalankan benar-benar bisa membantu peserta untuk pengembangan potensinya.

### **Rekrutmen dan Seleksi**

Menurut T-sirait (2007), proses mencari atau memperoleh sejumlah besar pelamar pekerja yang memungkinkan agar perusahaan atau perusahaan dapat memilih orang yang paling cocok untuk memenuhi posisi yang ditentukan oleh organisasi atau perusahaan sebagai rekrutmen. Proses mengidentifikasi calon pekerja, staf, pekerja, manajer, atau prospek tenaga kerja yang potensial atau yang ada saat ini agar sesuai dengan tuntutan sumber daya manusia, organisasi, atau perusahaan dikenal sebagai rekrutmen. Tujuan dari perekrutan ini adalah untuk menemukan calon karyawan yang memungkinkan pihak perekrutan untuk memilih atau menyeleksi calon karyawan berdasarkan keahlian, dan kompetensi yang dibutuhkan oleh institusi atau perusahaan. Penelitian administrasi, tes atau ujian, dan wawancara adalah prosedur seleksi yang populer digunakan oleh organisasi sektor swasta dan publik. Sistem kepegawaian yang digunakan memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan seleksi (Lubis, 2019).

Berdasarkan temuan dilapangan hasil wawancara dengan ALA, Ibu SM, dan Bapak NW disimpulkan bahwa dalam proses rekrutmen peserta dilakukan oleh dinas perindustrian, kecamatan dan nagari setempat yaitu dengan cara perangkat nagari melibatkan Wali Jorong memilih beberapa orang utusan dari berbagai jorong di nagari tersebut. Dan tidak diwajibkan, hanya bagi yang berminat. Seleksi dilakukan oleh Balai Diklat Industri Padang itu sendiri dengan cara wawancara tertulis serta melakukan pengecekan melalui aplikasi sidik, dimana data peserta berupa Nomor NIK akan diperiksa apakah peserta yang direkrut oleh dinas perindustriannya pernah mengikuti diklat di BDI sebelumnya.

### **Menyusun Rencana Pelatihan**

Perencanaan mencakup penentuan inisiatif personalia yang akan membantu pencapaian tujuan perusahaan. Dengan kata lain, kompetensi manajer personalia dalam manajemen sumber daya manusia akan dibutuhkan untuk partisipasi aktif dan kesadaran penuh dalam proses penetapan tujuan. Perencanaan pelatihan mengacu pada metode untuk memodifikasi perilaku karyawan untuk memenuhi tujuan organisasi (Rivai, 2015).

Berdasarkan temuan lapangan wawancara dengan Ibu SM, Diklat 3 in 1 Pembuatan Hiasan Busana dengan Alat Jahit Tangan (Sulaman Benang Emas) bisa disimpulkan Penyusunan skema uji kompetensi melibatkan stakeholder pemangku kepentingan Balai Diklat Industri Padang, yaitu praktisi dan akademisi, terlibat dalam pengembangan program ujian kompetensi. Penyusunan skema oleh pengajar, widyaiswara dan administrasi LSP-P1 (Pihak Pertama) merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan ujian kompetensi oleh LSP-P1 Balai Diklat Industri Padang. SKKNI memiliki komponen-komponen kompetensi untuk menentukan kompetensi, dan kemampuan-kemampuan yang telah ditentukan. LSP-P1 akan diuji sebagai bagian dari pengembangan uji kompetensi ini. Setiap peserta diuji untuk menentukan apakah mereka kompeten atau tidak. Ada dua jenis penilaian kompetensi: kompeten dan tidak kompeten. Tujuan dari pembentukan kompetensi ini adalah untuk memungkinkan para peserta nantinya dapat bekerja dan memiliki keterampilan yang

diakui secara nasional setelah mereka disertifikasi oleh BNSP. Selain itu, sertifikat kompetensi dapat memperkuat kriteria untuk mendapatkan pekerjaan. Jika peserta kompeten, mereka akan menerima sertifikat yang berlaku selama tiga bulan dari BNSP.

### **Menyiapkan Sumber Daya Manusia**

Menurut Hasibuan (2012), Sumber Daya Manusia dapat digambarkan sebagai semua orang yang terlibat dalam sebuah perusahaan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi atau kelompok kegiatan (Kusuma & Sunarti, 2022).

Berdasarkan temuan lapangan hasil wawancara dengan Ibu SM dan Bapak NW, Diklat 3 in 1 Pembuatan Hiasan Busana dengan Alat Jahit Tangan Angkatan X (Sulaman Benang Emas) bisa disimpulkan sumber daya manusia yang pada diklat yaitu, pelatih dalam hal ini instruktur dan widyaiswara serta peserta diklat. Untuk widyaiswara dari Balai Diklat Industri Padang itu sendiri. Sedangkan, untuk instruktur ada beberapa usulan dari berbagai pihak. Instruktur boleh dari praktisi maupun akademisi. Jika dari praktisi harus memenuhi syarat yaitu harus memiliki usaha minimal 3 tahun dan mempunyai sertifikat kompetensi teknis serta mempunyai pengalaman mengajar. Dan jika akademisi syaratnya adalah minimal S1.

### **Menyiapkan Fasilitas Pelatihan**

Fasilitas Diklat 3 in 1 Pembuatan Hiasan Busana dengan Alat Jahit Tangan Angkatan X (Sulaman Benang Emas) sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi yaitu, a) Peralatan, b) Bahan, c) Tempat Pelatihan, d) Modul yang terdiri dari buku informasi, buku kerja dan buku penilaian. Dan e) Referensi.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, fasilitas Diklat 3 in 1 Pembuatan Hiasan Busana dengan Alat Jahit Tangan Angkatan X (Sulaman Benang Emas) ada beberapa yaitu, Pertama, Alat Diklat, yang digunakan dalam Diklat 3 in 1 Pembuatan Sulaman Benang Emas ini ialah pensil, jarum, gunting, pembidangan/ram, pandedel, alat bantu masukkan jarum (mata nenek), dan bridal (pelindung jari). Kedua, Bahan yang digunakan dalam Diklat 3 in 1 Pembuatan Sulaman Benang Emas ini ialah kain belacu, maxmara, benang sulaman (cap keris), benang emas (makau), cap roda, dan benang jahit (cap putra). Ketiga, tempat pelaksanaan diklat di Balai Diklat Industri Padang ada dua pilihan yaitu di lembaga BDI Padang dan di kabupaten/ kota setempat yang mengadakan diklat. Diklat 3 in 1 pembuatan sulaman benang emas dilaksanakan di lembaga BDI Padang sendiri, hal ini dikarenakan di lembaga BDI Padang memang sedang tidak melakukan pelatihan lain sehingga bisa melaksanakan pelatihan ini. Jika kabupaten/ kot ingin pelaksanaan diklatnya di luar BDI Padang atau di nagari itu sendiri, dinas perindustrian setempatnya harus mencarikan tempat memenuhi syarat yaitu, haruslah representatif atau bisa menampung banyaknya jumlah peserta. Kemudian, haruslah ada tempat ibadah, toilet, memiliki lingkungan yang bersih serta tidak membahayakan bagi peserta. Dan yang terakhir, modul dan referensi lain, dalam diklat di Balai Diklat Industri Padang ini modul dinamakan dengan Buku Informasi yang di dalam terdapat informasi dan materi yang dipelajari dan diberikan kepada peserta.

### **Menyusun Jadwal Pelatihan**

Menurut Herman (2008), Salah satu ciri dari program pelatihan yang efisien yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya adalah durasi pelatihan atau jadwal pelatihan, yaitu berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan informasi utama yang harus dipelajari dan seberapa cepat tempo penyampaiannya.

Berdasarkan temuan dilapangan wawancara dengan Ibu SM, Ibu Sh, ALA, AF dan SR, dapat disimpulkan bahwa jadwal Diklat 3 in 1 pembuatan hiasan busana dengan alat jahit tangan (sulaman benang emas) dibuat oleh pihak Balai Diklat Industri Padang itu sendiri yang berdasarkan kurikulum dan silabus dengan 137 JPL dalam 15 hari yang pelaksanaannya mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Pada awal tahun anggaran, Balai Diklat Industri Padang membuat daftar judul pelatihan yang akan dilaksanakan pada tahun 2022, lengkap dengan jadwal pelaksanaannya

sebagai panduan bagi calon peserta dan penyelenggara pelatihan. Diklat yang akan dilaksanakan adalah selama 15 hari.

### **Menyiapkan Administrasi Pelatihan**

Administrasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: administrasi artian sempit dan administrasi artian luas. Dalam arti sempit, administrasi lebih tepat disebut sebagai kegiatan ketatausahaan (pekerjaan klerikal, pekerjaan kantor). Kegiatan administrasi meliputi menerima, mendokumentasikan, mengklasifikasikan, memelihara, menyimpan, menyetik, menggandakan, dan mengirim informasi dan data secara tertulis yang dibutuhkan organisasi (Darmanto, 2017).

Administrasi pelatihan pada Diklat 3 in 1 Membuat Hiasan Busana dengan Alat Jahit Tangan Angkatan X (Sulam Benang Emas) adalah sebagai berikut: a) Daftar hadir peserta, b) Daftar hadir pelatih, c) Tanda terima perlengkapan peserta, d) Tata tertib pelatihan, e) Sertifikat pelatihan, f) Formulir penilaian. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 8 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi.

### **Pelaksanaan Diklat 3 in 1 Pembuatan Hiasan Busana dengan Alat Jahit Tangan Angkatan X (Sulaman Benang Emas)**

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan terhadap peserta dan instruktur di Balai Diklat Industri Padang, peneliti menemukan hasil mengenai pelaksanaan Diklat 3 in 1 pembuatan hiasan busana dengan Alat Jahit Tangan Angkatan X (Sulaman Benang Emas).

Pertama, pelaksanaan diklat yang pertama dimulai dengan mengenal alat dan bahan dalam menyulam. Menurut Rizal et al (2018) pelaksanaan keterampilan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bekal dasar dan pelatihan kepada warga belajar agar mereka mampu, cakap, dan terampil dalam menjalankan kehidupannya. Sebelum memulai untuk praktek menyulam Diklat 3 in 1 pembuatan sulaman benang emas instruktur terlebih dahulu mengenalkan alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam menyulam sambil memperagakannya. Dalam Syofyan (2016) menurutnya alat dan bahan sulaman benang itu, pertama alat, yaitu jarum sulam, pembedang/ bidang, bidal, pensil atau pulpen, jarum pentul, gunting dan mata nenek. Dan kedua bahan, yaitu kain, kertas karbon dan benang sulam.

Selanjutnya, menentukan pola atau motif yang akan dibuat. Penentuan pola atau motif ini telah ditetapkan oleh instruktur. Setelah instruktur mengajarkan kepada peserta, selanjutnya peserta sendiri yang akan mempraktekan sendiri. Pola yang diajarkan oleh instruktur dalam Diklat 3 in 1 pembuatan sulaman benang emas yaitu motif khas Sumatera Barat atau yang biasa terdapat pada baju anak daro. Namun, juga banyak motif lainnya yang terdapat di buku informasi. Ketiga, penjelasan mengenai tusuk dasar dalam menyulam. Keempat menyiapkan ram atau pembedangan serta kain. Kelima, selanjutnya menempelkan cetakan motif yang akan dibuat ke kain baru dan dijiplak. Keenam baru memulai menyulam dengan cara meletakkan benang emas diatas kain lalu diikat menggunakan benang jahit biasa. Membuat sulaman benang emas dimulai dengan menyediakan peralatan dan bahan, kemudian memindahkan motif ke bahan dengan pensil dan karbon, mencoba menempelkan komponen-komponen pada pembedangan, menyulam sudut-sudut motif, mencoba mengisi bagian dalam tema dengan metode sulam benang emas yang khas, dan menambahkan dekorasi payet (Fitriana et al., 2022; Rizkia, 2019).

Kedua, barang yang dihasilkan dari Diklat 3 in 1 pembuatan sulaman benang emas yaitu alas meja dan bantal kursi. Ketiga, berdasarkan temuan di lapangan diperoleh hasil mengenai metode dalam pelaksanaan Diklat 3 in 1 pembuatan sulaman benang emas. Metode adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam melakukan hubungan dengan siswa saat proses belajar mengajar (Sudjana, 2010). Menurut Mardikanto & Soebianto (2013), metode yang biasa dipakai dalam kegiatan pemberdayaan pendidikan non formal yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, studi kasus, latihan partisipatif, instrumentasi, pengalaman terstruktur, metode pertumbuhan dan metode pemeranan. fasilitator juga harus pandai menggunakan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan peserta diklat. Sebagaimana dalam Natsir et al (2022), perlu kehati-hatian dan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran. Metode pembelajaran harus relevan dan

membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran adalah mendorong siswa untuk berpikir aktif dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menguji bakat mereka dalam berbagai kegiatan. Berdasarkan temuan di lapangan dengan subjek penelitian yaitu ALA, AS, AF dan SR serta Ibu Sh disimpulkan bahwa metode yang dipakai dalam pelaksanaan Diklat 3 in 1 pembuatan sulaman benang emas yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Dimana instruktur akan menjelaskan teori dan memperagakan tata cara menyulam setelah itu akan diajarkan kepada peserta satu persatu. Peserta akan mempraktekkannya setelah diajarkan oleh instruktur dengan membagi peserta menjadi 8 kelompok. Peserta berhak bertanya kepada instruktur dan bekerjasama dengan teman kelompoknya.

Keempat, dalam pelaksanaan Diklat 3 in 1 pembuatan sulaman benang emas peserta diakhir akan mendapatkan uang transport sebesar Rp600.000 dengan syarat peserta telah mengikuti diklat sampai selesai dan membuat resume materi selama diklat.

### **Pendampingan**

Pendampingan dalam kegiatan diklat merupakan seseorang yang mendampingi jalannya suatu kegiatan. Pendamping dikenal sebagai seorang fasilitator. Fasilitator biasanya adalah seseorang yang mengetahui dan bisa menggali potensi yang ada di masyarakat. Hasil temuan peneliti di lapangan terhadap peserta dan instruktur, peneliti mendapatkan hasil terkait proses pendampingan Diklat 3 in 1 Pembuatan Sulaman Benang Emas dimana proses pendampingan dilakukan oleh instruktur dan widyaiswara. Pendampingan dilakukan untuk mengontrol proses dari peserta dan membantu peserta untuk meningkatkan potensi mereka dalam proses belajar pada diklat yang sedang diikuti. Menurut Hesti et al (2018) instruktur adalah sumber daya yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, mereka harus mampu memberikan waktu yang menyenangkan bagi para peserta.

### **Evaluasi**

Evaluasi merupakan tahap menilai sejauh mana keberhasilan dari peserta dalam melakukan suatu kegiatan apakah cocok dengan kriteria yang sebelumnya sudah ditetapkan. Menurut Sutarto (2013) evaluasi tidak bisa dipisahkan dari sebuah proses keterampilan. Dalam hal ini yang menjadi evaluator yaitu instruktur. Proses evaluasi terbagi menjadi tiga tahap yaitu: a) evaluasi awal, evaluasi awal dilaksanakan sebelum suatu program keterampilan disusun. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kebutuhan belajar anggota, b) evaluasi proses, evaluasi proses dilaksanakan untuk mengetahui ketepatan setiap proses keterampilan dan untuk mengetahui keberhasilan yang akan dicapai ketika melaksanakan program, c) evaluasi hasil, evaluasi hasil dilaksanakan setelah semua kegiatan keterampilan dilaksanakan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu keterampilan. Dalam Diklat 3 in 1 pembuatan sulaman benang emas evaluasi yang digunakan hanya evaluasi pra dan evaluasi pasca saja. Berdasarkan temuan hasil di lapangan yaitu wawancara dengan subyek yaitu Ibu SM, serta informan yaitu Bapak NW mengenai proses evaluasi Diklat 3 in 1 pembuatan hiasan busana dengan alat jahit tangan (sulaman benang emas) bisa disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan setelah semua diklat di tahun itu selesai yaitu diakhir tahun atau tahun berikutnya selama 3 hari oleh tim Balai Diklat Industri Padang beserta dinas perindustrian setempat. Unsur-unsur yang dievaluasi yaitu dimulai dari persiapan, sarana dan prasarana, sumber daya, administrasi, kurikulum dan silabus serta alat dan bahan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan Diklat 3 in 1 Pembuatan Hiasan Busana dengan Alat Jahit Tangan Angkatan X (Sulaman Benang Emas) di Balai Latihan Kerja Padang berhasil sudah sangat sesuai dengan tahap-tahap yang ditetapkan sebelumnya yaitu dengan tahap: pertama, perencanaan keterampilan yang dimulai dengan cara mengidentifikasi masalah yang dilakukan oleh dinas perindustrian setempat, di nagari yang akan mengusulkan ke BDI Padang. Tahap kedua, pelaksanaan Diklat 3 in 1 pembuatan sulaman benang emas yang meliputi menemukan ide atau pola, pelaksanaan keterampilan, produk yang dihasilkan dan metode yang digunakan. Tahap ketiga, pendampingan diklat dilakukan dengan cara instruktur

memperagakan contoh yang mudah dipakai peserta dan membantu peserta jika kesulitan untuk mempraktekkan teori serta memantau selama pembelajaran peserta. Tahap keempat, evaluasi dilakukan oleh Tim Balai Diklat Industri Padang itu sendiri, dimana evaluasi pra dan evaluasi pasca. Evaluasi dilakukan diakhir tahun setelah semua diklat di tahun tersebut telah selesai dilaksanakan semuanya. Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah pelaksanaan diklat ini telah sesuai dengan rancangan yang telah diberikan oleh BPSDMI.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmanto. (2017). *Modul Pengertian Administrasi*. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAJA321002-M1.pdf>
- Darmawan, D., Sudrajat, I., Maulana, M. K. Z., & Febriyanto, B. (2021). Perencanaan Pengumpulan Data sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1).
- Fitriana, F., Dewi, R., Rusman, R., Verawati, V., & Nuristira, N. (2022). Productive Business Development of PKK Members Through Bridal Dress Making Skills Aceh in Gampong Lambang Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*.
- Fitrianti, D., & Ismaniar, I. (2019). Description of Learning in the 3 in 1 Training Program for Making Head pin Embroideries. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(3).
- Hasibuan, M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Herman, S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu.
- Hesti, S., Wisroni, W., & Sunarti, V. (2018). Tanggapan Peserta Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Usahan Kecil Menengah Kota Padang di BPPD Provinsi Sumatera Barat. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/9330/101625>
- Kusuma, K. W., & Sunarti, V. (2022). The Meaning of Randai Training In Karang Taruna Batuang Sarumpun. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1).
- Lubis, T. (2019). *Proses Rekrutmen dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai pada Bank Sumut Capem Syariah H.M Joni*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Natsir, M., Hasan, E., Wajdi, M., & Bahrudin, B. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Virus Pada Peserta Didik Kelas X Mia di SMA 1 Maros. *Biolearning Journal*, 9(1).
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi. [https://nakertrans.banyuwangikab.go.id/documents/permen\\_8\\_TAHUN\\_2014-Pedoman-Pelatihan-Berbasis-Kompetensi.pdf](https://nakertrans.banyuwangikab.go.id/documents/permen_8_TAHUN_2014-Pedoman-Pelatihan-Berbasis-Kompetensi.pdf)
- Rismawati, R., & Syuraini, S. (2021). A Description of the Motivation 3 in 1 Training Participants of Safety Pin Stitching at Balai Diklat Industri Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2).
- Rivai, V. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Grafindo.
- Rizal, M., Irmawita, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Pengelolaan Usaha Produktif Pengolahan Jahe di SKB Kota Padang Panjang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 193. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.8995>
- Rizka, M. A., & Hardiansyah, R. (2017). Analisis Strategi Fund Raising dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Nonformal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ceria. *Journal of Nonformal Education*, 3(2).

- Rizkia, P. (2019). Studi Tentang Sulaman Benang Emas di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Kapita Selekta Geografi*, 2(9).
- Saputra, G. Y., & Aguss, R. M. (2021). Minat Siswa Kelas VII dan VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal of Physuical Education*, 2(1).
- Setiadi, H. (2018). *Modul I Dasar-dasar Teori Perencanaan*. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/pwkl4308-teori-perencanaan/#tab-id-3>
- Sudjana, D. (2010). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Falah Production.
- Sutarto, J. (2013). *Manajemen Pelatihan*. Deepublish.
- Syofyan, H. (2016). Penyuluhan dan Pelatihan Keterampilan Menyulam di Wilayah Kecamatan Pamijahan Gunung Bunder Bogor. *Jurnal Abdimas*, 2(2).
- T-sirait, J. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Internasional*. Mitra Wacana Media.